

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PENGUATAN STRATEGI PENDAMPINGAN
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENERAPKAN ASESMEN
BERBASIS PERKEMBANGAN SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Tim Pengusul

Ketua	Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd	0011099202
Anggota	Dr. Tuti Wantu, M.Pd., Kons	0031018301
Anggota	Meiske Puluhulawa, S.Pd., M.Pd	0016036105

Biaya Mandiri

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2024

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI 2024**

1. Judul Kegiatan : Penguatan Strategi Pendampingan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menerapkan Asesmen Berbasis Perkembangan Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah
2. Lokasi : Kota Gorontalo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd
 - b. NIP : 199209112022031009
 - c. Jabatan/Golongan : Dosen Asisten Ahli / 3 b
 - d. Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling / Bimbingan dan Konseling
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 082189228996 / mohamadawal@ung.ac.id
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Melske Puluhulawa, S.Pd., M.Pd /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Dr. Tuti Wantu, M.Pd.Kons /
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 6 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo
 - b. Penanggung Jawab : -
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 2
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : Biaya Sendiri
8. Total Biaya : Rp. 7.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



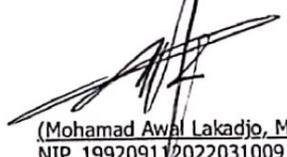
(Prof. Dr. Arwuldayanto, S.Pd., M.Pd)
NIP. 197509152008121001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Lanto Ningrayati Amali S.Kom., M.Kom., Ph.D)
NIP. 197201021998022001

Gorontalo, 9 Desember 2024
Ketua



(Mohamad Awal Lakadjo, M.Pd)
NIP. 199209112022031009

Ringkasan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa melalui asesmen berbasis perkembangan siswa. Namun, di Provinsi Gorontalo, pelaksanaan asesmen ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemahaman konseptual, kompetensi teknis dalam menggunakan instrumen asesmen seperti Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan Analisis Tugas Perkembangan (ATP), serta hambatan komunikasi dalam menyampaikan hasil asesmen. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru BK melalui strategi pendampingan yang mencakup pelatihan intensif konseptual, teknis, dan komunikasi. Metode kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan teknis, dan kemampuan komunikasi guru BK, yang memungkinkan asesmen berbasis perkembangan siswa dapat diterapkan secara efektif untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Keberlanjutan program ini dijamin melalui pembentukan kelompok kerja dan evaluasi berkala.

Kata Kunci: *Asesmen Berbasis Perkembangan, Guru Bimbingan dan Konseling, Instrumen Tugas Perkembangan, Pendampingan.*

A. Pendahuluan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan siswa secara komprehensif. Dalam konteks pendidikan, asesmen perkembangan siswa berfungsi sebagai alat utama untuk memahami kebutuhan individu siswa berdasarkan Tugas Perkembangan yang tercakup dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Asesmen ini tidak hanya membantu dalam pemetaan kekuatan dan kelemahan siswa, tetapi juga berperan dalam merancang intervensi yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa (Bennett, 2024). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen berbasis perkembangan siswa di wilayah Provinsi Gorontalo masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan.

Di Provinsi Gorontalo, banyak guru BK yang menghadapi kesenjangan dalam penguasaan teknis asesmen berbasis perkembangan siswa. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar guru BK memiliki keterbatasan dalam menggunakan alat seperti Instrumen Tugas Perkembangan (ITP) dan Analisis Tugas Perkembangan (ATP) secara efektif (Behl et al., 2024). Kurangnya pelatihan formal dalam penerapan ITP dan ATP menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kualitas layanan asesmen di sekolah. Selain itu, dukungan infrastruktur yang terbatas, seperti akses terhadap perangkat teknologi dan modul asesmen terkini, semakin memperburuk situasi (Çarkıt, 2023). Kondisi ini berdampak pada interpretasi hasil asesmen yang sering kali tidak memberikan rekomendasi yang memadai untuk siswa, orang tua, maupun tenaga pengajar lainnya (Aydoğan et al., 2023). Selain itu, beban kerja yang tinggi pada guru BK, termasuk kewajiban administratif, sering kali mengurangi waktu guru untuk fokus pada pelaksanaan asesmen perkembangan siswa (Chow et al., 2024). Hal ini menimbulkan dampak negatif pada efektivitas layanan BK secara keseluruhan, yang seharusnya bertujuan untuk memberikan intervensi berbasis data demi mendukung perkembangan siswa yang lebih holistik (Dombrowski & McGill, 2024).

Tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran guru BK terhadap pentingnya data asesmen sebagai dasar untuk menyusun layanan bimbingan yang tepat sasaran. Sebagian besar guru BK cenderung berfokus pada penyelesaian masalah akademik dan perilaku siswa tanpa mengintegrasikan analisis mendalam terhadap data asesmen perkembangan siswa (Blix et al., 2024). Hal ini juga berkaitan dengan kurangnya pelatihan profesional yang membekali guru BK untuk memahami implikasi hasil asesmen terhadap perancangan intervensi berbasis kebutuhan siswa (M. Brown et al., 2024). Kendala lain yang ditemukan adalah minimnya pendekatan kolaboratif antara guru BK dan guru mata pelajaran, guru wali kelas dalam mendiskusikan hasil asesmen. Kolaborasi lintas peran ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, guru BK sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan hasil asesmen kepada pemangku kepentingan dengan cara yang efektif dan informatif (Burns et al., 2024). Akibatnya, hasil asesmen cenderung diabaikan atau tidak digunakan secara optimal untuk mendukung siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru BK dalam menerapkan asesmen berbasis perkembangan siswa melalui strategi pendampingan yang komprehensif. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh guru BK di Provinsi Gorontalo, dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis. Tujuan spesifik dari kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatkan Pemahaman Konseptual

Guru BK akan diberikan pelatihan intensif tentang konsep dasar dan penerapan asesmen berbasis perkembangan siswa. Pelatihan ini meliputi penjelasan mendalam tentang 11 aspek perkembangan dalam SKKPD, yang menjadi dasar asesmen untuk mendukung siswa dalam mencapai tugas perkembangan siswa.

2. Penguatan Kompetensi Teknikal

Guru BK akan dilatih menggunakan ITP dan ATP untuk meningkatkan kemampuan dalam menginterpretasi data asesmen. Pelatihan ini, diharapkan guru BK dapat menyusun rekomendasi yang relevan dan berbasis data untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

3. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Program ini juga akan fokus pada peningkatan kemampuan guru BK dalam menyampaikan hasil asesmen kepada siswa, orang tua, dan tenaga pengajar lainnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil asesmen dapat dimanfaatkan secara efektif dalam perencanaan intervensi.

4. Menciptakan Model Pendampingan Berkelanjutan

Program ini bertujuan untuk membangun model pendampingan yang berkelanjutan, sehingga guru BK dapat terus meningkatkan kompetensinya bahkan setelah kegiatan pengabdian selesai. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah.

B. Permasalahan dan Solusi

1. Permasalahan Prioritas

Namun, pelaksanaan asesmen di sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala. Pemahaman yang terbatas mengenai konsep asesmen berbasis perkembangan, ditambah dengan minimnya pelatihan teknis dalam penggunaan instrumen Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan melakukan pengolahan Analisis Tugas Perkembangan (ATP), menjadi hambatan utama dalam implementasi asesmen. Akibatnya, interpretasi hasil asesmen kerap kurang mendalam, yang berdampak pada rekomendasi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam mengelola asesmen, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyampaian hasil kepada pihak-pihak terkait.

2. Solusi

Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Provinsi Gorontalo berkaitan dengan kurangnya pemahaman konseptual, keterbatasan teknis, dan hambatan dalam menyampaikan hasil asesmen perkembangan siswa secara efektif. Berdasarkan analisis situasi, berikut adalah solusi yang diusulkan secara sistematis untuk mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan prioritas:

1. **Pelatihan Intensif tentang Konsep Asesmen**
Guru BK akan diberikan pelatihan mengenai 11 aspek perkembangan siswa dalam SKKPD. Pelatihan ini akan mencakup penjelasan teori dan studi kasus untuk memperkuat pemahaman dasar (Chow et al., 2024), selanjutnya melakukan sesi diskusi dan refleksi melibatkan guru BK dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik terkait asesmen berbasis perkembangan siswa (Aydogan et al., 2023).
2. **Pelatihan Praktis tentang ITP dan ATP**
Guru BK akan dilatih secara langsung dalam penggunaan ITP dan ATP, termasuk cara menganalisis data dan membuat interpretasi yang relevan (Behl et al., 2024). Penyediaan panduan teknis dan video tutorial akan dikembangkan untuk membantu guru BK mengoperasikan alat asesmen secara mandiri. Mentoring Teknis pendampingan secara langsung oleh ahli asesmen untuk memastikan guru BK memahami teknik penerapan ATP secara komprehensif (Dombrowski & McGill, 2024).
3. **Pelatihan Komunikasi Efektif**
Pelatihan khusus tentang cara menyampaikan hasil asesmen dengan bahasa yang sederhana namun tetap informatif (Brown et al., 2024). Simulasi presentasi hasil asesmen oleh Guru BK akan melakukan simulasi penyampaian hasil asesmen kepada siswa dan pemangku kepentingan lain, dengan umpan balik langsung dari fasilitator. Dilanjutkan dengan Pengembangan Format Laporan Standar: Format laporan asesmen yang mudah dipahami akan dikembangkan dan didistribusikan untuk digunakan oleh guru BK.
4. **Sistem Pendampingan Jangka Panjang**
Melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo membentuk kelompok kerja yang terdiri atas guru BK dan fasilitator ahli untuk mendukung implementasi asesmen berbasis perkembangan siswa secara berkelanjutan (Blix et al., 2024), dan sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap penerapan asesmen oleh guru BK untuk memastikan efektivitas program pendampingan.

C. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan (Lakdjo & Sari, 2024; Rahim et al., 2022). Langkah-langkah kegiatan secara umum yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut.



Gambar 1. Langkah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

D. Gambaran IPTEKS

Adapaun IPTEKS yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditampilkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. IPTEKS yang dihasilkan

E. Hasil Pelaksanaan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi sasaran yaitu guru BK se Provinsi Gorontalo, disesuaikan dengan metode pelaksanaan sesuai tahapannya, sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan mendalam terkait masalah yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling (BK) di Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data awal melalui survei dan wawancara untuk memahami keterbatasan dalam penerapan asesmen berbasis perkembangan siswa. Data ini kemudian dianalisis untuk menentukan pendekatan yang paling relevan.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa guru BK membutuhkan pelatihan intensif pada aspek konseptual, teknis, dan komunikasi asesmen. Oleh karena itu, tim pengabdian mempersiapkan materi pelatihan yang komprehensif, termasuk modul tentang 11 aspek perkembangan siswa sesuai Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), panduan teknis untuk menggunakan Instrumen Tugas Perkembangan (ITP) dan Analisis Tugas Perkembangan (ATP), serta format laporan hasil asesmen yang mudah dipahami.

Tahap persiapan juga mencakup pembentukan tim fasilitator yang terdiri dari pakar asesmen, konselor berpengalaman, dan akademisi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo setempat untuk memastikan dukungan administratif dan logistik. Infrastruktur seperti tempat pelatihan, perangkat teknologi, dan bahan ajar digital juga disiapkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi ke dalam tiga komponen utama: pelatihan konseptual, pelatihan teknis, dan pelatihan komunikasi. Ketiga komponen ini dirancang untuk menjawab tantangan yang dihadapi guru BK secara sistematis.

a. Pelatihan Konseptual

Guru BK diberikan pelatihan tentang konsep dasar asesmen berbasis perkembangan siswa, termasuk penjelasan mendalam tentang 11 aspek perkembangan dalam SKKPD. Studi kasus digunakan untuk memperkuat pemahaman guru, sementara sesi diskusi kelompok memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.



Gambar 3. Pelatihan Konseptual

b. Pelatihan Teknis

Guru BK dilatih menggunakan ITP dan ATP, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga interpretasi hasil asesmen. Panduan teknis berupa manual dan video tutorial disediakan untuk membantu guru BK mengoperasikan instrumen asesmen secara mandiri. Sesi ini juga melibatkan simulasi langsung di mana guru BK melakukan asesmen pada kasus nyata dengan bimbingan ahli asesmen.



Gambar 4. Teknik Menyusun dan Mengolah ITP dan ATP

c. Pelatihan Komunikasi

Untuk memastikan hasil asesmen dapat disampaikan secara efektif, guru BK diberikan pelatihan komunikasi yang mencakup simulasi penyampaian hasil asesmen kepada siswa, orang tua, dan guru lainnya. Format laporan asesmen yang mudah dipahami juga diperkenalkan sebagai alat bantu komunikasi. Sesi simulasi dilengkapi dengan umpan balik dari fasilitator untuk memperbaiki cara penyampaian.



Gambar 5. Simulasi Penyampaian Hasil Asesmen

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan setiap hari selama pelatihan untuk memantau partisipasi dan pemahaman peserta. Evaluasi hasil dilakukan melalui pengukuran kemampuan peserta sesudah pelatihan. Instrumen evaluasi mencakup tes tertulis, observasi langsung selama simulasi, dan analisis laporan asesmen yang dihasilkan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konseptual dan keterampilan teknis guru BK. Peserta mampu menyusun rekomendasi berbasis data dan menyampaikan hasil asesmen dengan lebih percaya diri. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti kemampuan komunikasi tertentu yang masih memerlukan bimbingan tambahan.

4. Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan hasil pengabdian, tindak lanjut dilakukan melalui beberapa langkah strategis:

- a. **Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja)** Dibentuk kelompok kerja yang terdiri atas guru BK dan fasilitator ahli untuk mendukung implementasi asesmen berbasis perkembangan secara berkelanjutan. Kelompok ini bertugas melakukan diskusi rutin dan berbagi praktik terbaik.
- b. **Monitoring dan Evaluasi Berkala** Dilakukan monitoring berkala terhadap penerapan asesmen oleh guru BK di sekolah masing-masing. Laporan hasil

monitoring digunakan untuk memberikan umpan balik dan bimbingan tambahan kepada guru BK.

- c. Penyediaan Materi Berkelanjutan** Modul pelatihan, panduan teknis, dan format laporan asesmen yang telah dikembangkan disimpan dalam platform digital yang dapat diakses oleh guru BK. Hal ini memungkinkan guru untuk terus belajar secara mandiri.
- d. Replikasi Program** Program ini diusulkan untuk direplikasi di wilayah lain di Provinsi Gorontalo dan daerah lainnya dengan tantangan serupa. Pengalaman dari pelaksanaan pertama menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas program di masa depan.

F. Daftar Pustaka

- Aydogan, M., McGlothlin, J., & Jencius, M. (2023). The relationship of self-efficacy, self-advocacy and multicultural counselling competency of school counsellors: A structural equation model. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 34(1), 50–62. <https://doi.org/10.1177/20556365231207245>
- Behl, M., Green, L., Garcia, E., & Laux, J. (2024). Learning from the pandemic: School counsellor experience during the pandemic in the United States. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 34(3), 319–333. <https://doi.org/10.1177/20556365241268897>
- Bennett, R. E. (2024). Personalizing Assessment: Dream or Nightmare? *Educational Measurement: Issues and Practice*, n/a(n/a). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/emip.12652>
- Blix, A., Dwan-O'Reilly, M., Walsh, L., Booth, A., Heary, C., & Hennessy, E. (2024). Secondary school staff experiences of supporting and promoting adolescent mental health in Ireland. *Irish Educational Studies*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/03323315.2024.2430298>
- Brown, M., Bowyer, J., & Walsh, K. (2024). School counsellors' reporting child maltreatment: A rapid review of empirical evidence. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 34(3), 285–305. <https://doi.org/10.1177/20556365241262552>
- Brown, T., Akkurt, M., & Green, D.-A. (2024). Investigating school counselor–parent relationships, interaction, and involvement. *Psychology in the Schools*, 61(4), 1724–1740. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pits.23138>
- Burns, J., Volpe-White, J., & Watkins, S. R. (2024). Foundations of reflection in leadership training. *New Directions for Student Leadership*, n/a(n/a). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/yd.20645>
- Çarkıt, E. (2023). Job Satisfaction of Turkish School Counselors: A Social Cognitive Career Theory Perspective. *Journal of Career Assessment*, 32(3), 522–538. <https://doi.org/10.1177/10690727231208464>
- Chow, S. K., Hashim, A. H., Kaur, M., Azhar, F. L., Anuar, A., Idris, N., Hii Sun Sun, W., & Ng, C. G. (2024). Strengthening the mental health literacy and self-efficacy of school counsellors using “MDAS” module: A pilot project in Malaysia. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 34(3), 351–364. <https://doi.org/10.1177/20556365241279331>
- Dombrowski, S. C., & McGill, R. J. (2024). Clinical Assessment in School Psychology: Impervious to Scientific Reform? *Canadian Journal of School Psychology*, 39(4), 297–306. <https://doi.org/10.1177/08295735231224052>
- Lakdjo, M. A., & Sari, P. (2024). Peningkatan Kapabilitas Kerja Sama Siswa Melalui

Adventure Based Counseling Bagi Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 2(2), 51–58. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jpp/article/view/3184>

Rahim, M., Hulukati, W., & Puluhulawa, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Produktif-Inovatif di Era New Normal Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Jagung Bagi Siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 93–101. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6092>